

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
*ENTERPRISE RISK MANAGEMENT***

(Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2019)

***INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND PROFITABILITY
ON DISCLOSURE ENTERPRISE RISK MANAGEMENT***
(Study on Banking Sub-Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange
2016-2019 period)

Achef Ramdhani¹, Khairunnisa²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

acheframdhani@student.telkomuniversity.ac.id¹, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Dalam menghadapi risiko-risiko yang ada, saat ini lazimnya sebuah perusahaan dapat beradaptasi dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi aplikasi *Enterprise Risk Management (ERM)*. Mitigasi risiko melalui penerapan aplikasi *Enterprise Risk Management* yang terpadu akan memungkinkan perusahaan secara efektif mengelola dampak risiko, sehingga dapat melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi risiko terhadap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *good corporate governance*, *profitabilitas* dan *pengungkapan enterprise risk management* pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, di mana jumlah populasi yang terdapat pada perusahaan perbankan adalah 33 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 132 sampel. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan komisaris independen, reputasi auditor, *ceo gender* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Secara parsial, reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*, *ceo gender* tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain terkait *enterprise risk management (ERM)* seperti *chief risk officer*, *ceo expertise*, *ceo tenure* dan menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti perusahaan asuransi karena perusahaan asuransi juga terdapat risiko yang tinggi.

Kata kunci: *Big four, Ceo Gender, Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Reputasi Auditor*

Abstract

In dealing with existing risks, nowadays, usually a company can adapt by optimizing the use of enterprise risk management (ERM) application technology. The combination of technology and business in mitigating this risk will certainly have a significant impact on the running of the

company. Mitigation of risk through the application of an integrated enterprise risk management application will enable the company to effectively manage the impact of risk, so that preventive actions to anticipate risks to the company and company goals can still be achieved.

This study aims to determine Good Corporate Governance, profitability and disclosure of Enterprise Risk Management in companies listed in the banking sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period, where the total population of banking companies is 33 companies. In this study using purposive sampling technique with 132 samples. The research method uses quantitative research methods with descriptive statistical techniques and multiple linear regression.

The results of this study simultaneously show that independent commissioners, auditor reputation, CEO gender and profitability have an effect on enterprise risk management. Partially, auditor reputation has a positive effect on enterprise risk management, profitability has a positive effect on enterprise risk management, independent commissioners have no effect on enterprise risk management, CEO gender has no effect on enterprise risk management. Further researchers can use other variables related to enterprise risk management (ERM) such as chief risk officer, ceo expertise, ceo tenure and use different research objects such as insurance companies because insurance companies also have high risks.

Keywords: Big four, Ceo Gender, Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Reputasi Auditor

1. Pendahuluan

Goncangan krisis ekonomi yang menerpa perbankan Indonesia memberi pelajaran bahwa ada inefisiensi dalam operasional perbankan, Kerangka ERM dirancang untuk mendukung kedalaman dan keluasan kegiatan ERM dengan menyediakan pendekatan yang terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan melaporkan risiko dengan signifikan yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Dalam menghadapi risiko-risiko yang ada, saat ini lazimnya sebuah perusahaan dapat beradaptasi dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi aplikasi *enterprise risk management (ERM)*. Mitigasi risiko melalui penerapan aplikasi *Enterprise risk management* yang terpadu akan memungkinkan perusahaan secara efektif mengelola dampak risiko, sehingga dapat memperkirakan dan melakukan tindakan preventif untuk mengantisipasi risiko terhadap perusahaan dan tujuan perusahaan tetap dapat diraih. Adanya krisis ekonomi pada tahun 2008 yang menyebabkan sektor perbankan Indonesia goyah menunjukkan bahwa bank dalam kegiatannya menghadapi beberapa risiko, salah satunya adalah risiko sistemik.

Risiko sistemik adalah kondisi dimana suatu institusi mengalami *distress* sehingga menyebabkan institusi lain dalam industri perbankan juga mengalami *distress* sehingga bank akan mengalami bank run dan akan berujung pada keruntuhan sistem keuangan. Untuk menghadapi berbagai risiko pada era perkembangan teknologi yang pesat ini, Untuk menghadapi berbagai risiko pada era perkembangan teknologi yang pesat ini, perbankan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi aplikasi *enterprise risk management (ERM)* untuk melakukan mitigasi risiko. Mitigasi risiko dengan menggunakan ERM membuat perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi secara efektif sehingga dapat mengantisipasi risiko yang akan muncul dan mencapai visi dan misi perusahaan. Realita yang terjadi pada perusahaan tidak selalu kegiatan operasional perusahaan berjalan mulus, banyak faktor risiko yang terjadi akibat perkembangan zaman baik risiko dalam maupun luar perusahaan yang mengakibatkan industri semakin kompleks. Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) sangat dibutuhkan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam hal menghadapi ketidakpastian atas hal buruk yang menghambat tercapainya tujuan perusahaan khususnya menghadapi risiko.

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor yang dapat mempengaruhi *enterprise risk management* tetapi masih dengan hasil yang inkonsistensi, oleh karena itu sangat relevan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* yaitu komisaris independen, reputasi auditor, *CEO gender* dan profitabilitas Terhadap pengungkapan *enterprise risk management* yang terdaftar pada sub sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, *CEO gender*, profitabilitas dan pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan yang terdaftar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

2. Metode Penelitian

2.1 Dasar teori

2.1.1 Teori Agency

Theory Agency adalah teori yang berasal dari Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan bahwa ada berbagai macam kepentingan yang dimiliki oleh perusahaan yang terjadi antara pihak agen dan prinsipal pada suatu perusahaan. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara *stakeholders* atau pemegang saham yang mempunyai kepentingan sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Maka agar tidak terjadinya konflik, manajemen harus mempunyai sikap kehati-hatian dalam setiap keputusan demi kepentingan perusahaan dan memperkecil adanya risiko konflik agensi dan principal selaras dengan tujuan perusahaan sehingga tercapainya komitmen yang sama satu tujuan.

2.1.2 Risiko

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan Risiko merupakan suatu hal khusus yang mana dapat menghasilkan suatu kerugian dan tidak dapat dikendalikan. Manajemen risiko pada organisasi memiliki fungsi untuk menghadirkan suatu sistem dan mekanisme yang dapat meminimalisir risiko yang dapat merugikan perusahaan sehingga internal control dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum ada sembilan risiko yang terdapat pada bank umum adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik^[9].

2.1.3 Enterprise risk management

Enterprise risk management merupakan proses pengelolaan yang mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko secara sistematis, serta didukung oleh kerangka kerja manajemen risiko, yang memungkinkan adanya proses perbaikan yang berkesinambungan atas kegiatan manajemen itu sendiri^[11]. Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Sehingga mereka akan memperluas pengungkapan *Enterprise risk management* untuk mengurangi biaya keagenan^[11]. *Enterprise risk management* diukur dengan menggunakan indeks *ERM* yaitu :

$$ERM = (\text{Total Item yang di ungkapkan}) / (\text{Nilai yang seharusnya diungkapkan}) \quad (1)$$

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan berdasarkan ketentuan POJK No: 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Pada Bank Umum, Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen dimana Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50 persen dari jumlah anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen wajib menyampaikan pernyataan independensi Komisaris Independen dalam laporan pelaksanaan tata kelola^[9]. Maka Komisaris independen diukur dengan perbandingan antara komisaris independen dengan seluruh anggota dewan komisaris:

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.5 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan oleh auditor yang berfungsi menjaga kepercayaan publik serta nama baik auditor maupun kantor KAP tempat auditor bekerja dengan menghasilkan suatu opini terhadap laporan keuangan yang relevan dengan kondisi perusahaan tanggung jawabnya^[12]. Penelitian ini menggunakan jasa auditor *Big Four* sebagai proyeksi dari reputasi auditor. Pengukuran reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan menggunakan auditor eksternal yang berasal dari atau berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1. Namun, apabila perusahaan menggunakan auditor eksternal yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 0.

2.1.6 CEO Gender

CEO gender merupakan perbedaan secara alamiah antara pria atau wanita. *CEO* wanita mengelola perusahaan mereka secara berbeda daripada *CEO* laki-laki, tentu hal ini akan menghasilkan perbedaan dalam perilaku pengambilan risiko perusahaan^[2]. Laki-laki dan perempuan akan adanya keputusan yang berbeda dalam menentukan pengelolaan risiko perusahaan, dimana wanita cenderung memiliki sifat kehati-hatian dalam mengambil keputusan, berbeda dengan laki-laki yang cenderung suka mengambil risiko yang besar dalam keputusannya. *CEO gender* diukur dengan skala nominal, diberi nilai 1 apabila *CEO* adalah wanita dan 0 laki-laki

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba)^[13]. Indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas,^[6]. Dalam menentukan tingkat profitabilitas pada studi ini menggunakan nilai *Return On Asset* rumusnya sebagai berikut,

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\% \quad (3)$$

2.2 Kerangka pemikiran

2.2.1 Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management*

Komisaris independen memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menekan diterapkannya prinsip tata kelola perseroan yang bagus (*good corporate governance*). Komisaris Independen dalam perspektif teori keagenan dapat meminimalisir *risk aversion* yaitu perilaku manajemen untuk menghindari risiko dalam keputusan investasi meskipun keputusan tersebut bukan yang terbaik untuk perusahaan. Maka semakin besar jumlah komisaris independen semakin baik juga manajemen risiko perusahaan, berdasarkan penelitian^[3] maka diduga reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise risk management*.^[3]

2.2.2 Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management*

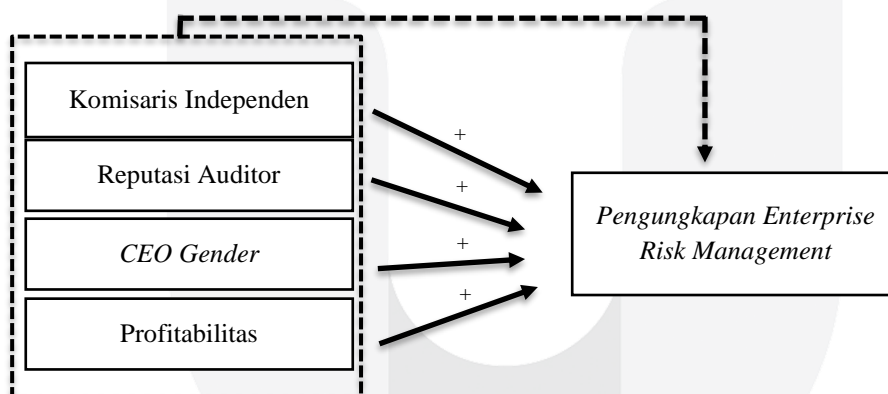
KAP *Big Four* dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dan kualitas audit yang terpercaya yang dapat membantu internal audit di perusahaan dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mengevaluasi sehingga meningkatkan kualitas dari pengawasan dan penilaian risiko^[11]. Menurut teori agensi manusia itu bersifat *self-interest*, sehingga diperlukan kehadiran pihak ketiga yang independen untuk melakukan mediasi pada hubungan principal dan agent, dalam hal ini adalah auditor independen^[14] sehingga diduga bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise risk management*.

2.2.3 CEO Gender terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management*

Perbedaan *gender* pada *CEO* juga sebagai salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan *CEO* terkait pengelolaan risiko perusahaannya^[2]. Menurut teori *agency* informasi asimetris sebagai cara di mana preferensi mencakup perbedaan penghindaran risiko antar *gender* dan karakteristik *CEO gender* sebagai pembuat keputusan dapat memainkan peran dalam pemilihan investasi perusahaan. Bank yang memiliki persentase wanita lebih sedikit dalam board-nya cenderung berani mengambil keputusan yang memiliki risiko besar^[2]. Maka diduga *CEO gender* memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management*.

2.2.4 Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management*

Indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas. Hal ini terkait sejauh mana bank secara efisien menjalankan kegiatan usahanya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka kinerja bank tersebut semakin baik pula^[13]. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan karena menunjukkan kepada *stakeholder* mengenai kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan modal di dalam perusahaannya^[6]. Maka diduga profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise risk management*.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> = Berpengaruh secara parsial

- - - - -> = Berpengaruh secara simultan

Sumber: data yang telah diolah (2021)

2.3 Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, di mana jumlah populasi pada perusahaan perbankan adalah 33 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik deskriptif. Peneliti menggunakan aplikasi *Eviews* dan *SPSS* untuk menganalisis data dan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e \quad (4)$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *ERM*
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi komisaris independen
 β_2 = Koefisien regresi reputasi auditor
 β_3 = Koefisien regresi *CEO gender*
 β_4 = Koefisien regresi profitabilitas
X1 = Komisaris Independen
X2 = Reputasi Auditor
X3 = *CEO Gender*
X4 = Profitabilitas
 e_i = Variabel pengganggu (*error term*)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dalam mengukur pengaruh variabel independen yaitu Komisaris Independen, Reputasi Auditor, *CEO Gender* Dan Profitabilitas terhadap Variabel dependen yaitu *Enterprise risk management (ERM)*. Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif yang menunjukkan data rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

	ERM (%)	KI (%)	RA	CEO GEN	PROF
Rata-rata	74,68	0,57	0,61	0,08	0,89
Min	59,26	0,33	0,00	0,00	-11,15
Max	97,22	1,00	1,00	1,00	4,00
Standar Deviasi	7,35	0,12	0,49	0,28	2,50
N	132	132	132	132	132

Sumber: data yang telah diolah (2021)

A. *Enterprise risk management (ERM)*.

Nilai rata-rata (mean) pada variabel pengungkapan *Enterprise risk management (ERM)* yaitu 74.68%, terdapat 74 unit sampel yang terdapat di atas rata-rata, dan 58 unit sampel lainnya di bawah rata-rata pada total 132 unit sampel. Nilai standard deviasi adalah 7.32 artinya data sampel berkelompok diantara 67.33 dan 82.32 terdapat 97 unit sampel termasuk pada interval tersebut dan ada 37 unit sampel yang di luar interval, pada tabel 3.1 menunjukan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi, berarti hasil pada penelitian ini bisa mengeneralisir sub sektor perbankan yang berlaku di luar sektor dan periode yang lainnya. Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai 97,22 pada tahun 2018, yang mendapatkan nilai minimum adalah Bank Maspion Indonesia Tbk dengan nilai 59,26 pada tahun 2016.

B. Komisaris Independen

Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel komisaris independen menunjukan bahwa pada nilai rata-rata (mean) yaitu 57%, terdapat 14 perusahaan yang mendapat nilai komisaris independen di atas rata-rata dan 19 perusahaan dibawah rata-rata. Nilai standar deviasi 12%, terdapat 12 unit sampel yang persentase komisaris independennya kurang dari 50%, yang berarti 12 unit sampel belum memenuhi ketentuan POJK No: 55/POJK.03/2016 sedangkan 120 unit sampel lainnya sudah

melebihi dari 50%. Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai 97,22 pada tahun 2018, yang mendapatkan nilai minimum adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2019 dan Bank Woori Saudara Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai 2019 dengan nilai 0.00 pada bank-bank tersebut.

C. Reputasi Auditor

Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel reputasi auditor menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata (mean) yaitu 0,61 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.49. Nilai maksimum sebesar 1 diperoleh oleh 81 unit sampel yang berarti bahwa 81 unit sampel tersebut menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) *big four*, dan ada 51 unit sampel yang mendapat nilai minimum yang berarti ada 51 unit sampel dengan nilai sebesar 0 yang mencerminkan 51 unit sampel yang menggunakan jasa kap *non big four*.

A. CEO Gender

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata (mean) pada variabel *CEO gender* menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata (mean) yaitu 0,08, dengan nilai standar deviasi 0,28. Nilai maksimum diperoleh oleh 11 unit sampel pada tahun 2016 sampai 2019 yang berarti *CEO* pada bank tersebut adalah wanita, dan yang terdapat 31 bank dengan nilai minimum yaitu 121 yang berarti 1 bank tersebut *CEO* nya adalah laki-laki.

B. Profitabilitas

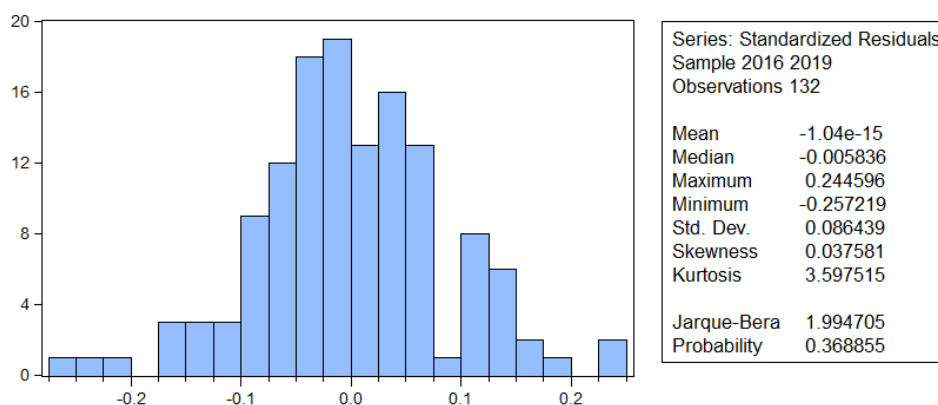
Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata (mean) pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata (mean) yaitu 89%, terdapat 19 perusahaan yang mendapat nilai profitabilitas diatas rata-rata dan 14 perusahaan dibawah rata-rata. Terdapat 85 unit sampel yang terdapat di atas rata-rata, dan 47 unit sampel lainnya di bawah rata-rata dari 132 unit sampel dengan nilai standar deviasi 2.50 artinya terdapat 92 unit sampel yang terletak pada interval 1.61 dan 3.39 dan terdapat 40 yang terdapat di luar interval tersebut.. Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016, 2018, dan 2019 dengan nilai 4.00 yang berarti Bank bca memiliki profitabilitas tertinggi dan yang mendapat nilai minimum adalah Bank of India Indonesia Tbk dengan nilai -11.15, yang berarti bank ini memiliki profitabilitas rendah pada penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dicoba buat melihat apakah statistik yang dipakai telah terdistribusi dengan cara normal ataupun belum. Suatu informasi bisa dibilang berdistribusi normal bila mempunyai angka probabilitas di atas 0,05. gambar 3. 1 membuktikan hasil percobaan normalitas dengan angka probabilitas sebesar 0,368855 > 0,05, alhasil bisa dimaksud kalau statistik yang dipakai dalam riset ini terdistribusi dengan secara normal.



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/17/21 Time: 10:43
Sample: 1 132
Included observations: 132

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
KOMISARIS INDEPENDEN	25.54066	26.32674	1.128811
REPUTASI AUDITOR	1.582852	2.938819	1.135453
CEO GENDER	4.906471	1.237113	1.134020
PROFITABILITAS	0.059984	1.271609	1.128069

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Nilai toleransi multikolinearitas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (*VIF*), data tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$. Tabel 3.2 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dengan nilai *VIF* pada variabel komisaris independen sebesar 1.128811, reputasi auditor 1.135453, *CEO gender* sebesar 1.134020, dan nilai profitabilitas adalah 1.128069. Nilai *VIF* pada setiap variabel < 10 , maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.990471	Prob. F(12,119)	0.4621
Obs*R-squared	11.98684	Prob. Chi-Square(12)	0.4467
Scaled explained SS	15.50920	Prob. Chi-Square(12)	0.2148

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *White*. Pengambilan keputusan dengan uji *white* dilihat melalui nilai *Obs*R squared* yang mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian maka hipotesis alternatif H_0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 3.3, nilai probabilitas *Chi-Square Obs*R-squared* adalah $0.4467 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

D. 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

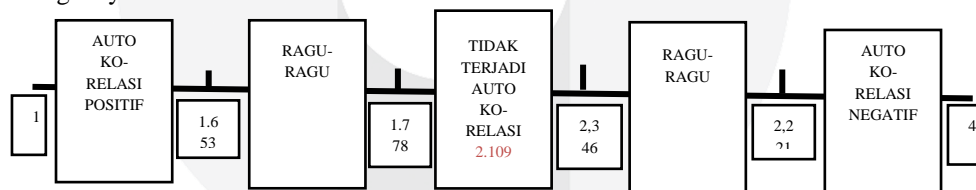
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	.	.	2,109

a. Predictors: (Constant), LnX4@1, LnX1@1

b. Dependent Variable: LnY@1

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk melihat dalam model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual dengan penelitian sebelumnya. Autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson (dW)*. Tabel 3.4 menunjukkan nilai *dW* yang dihasilkan dari *durbin two step method* metode 1 sebesar 2.109. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 132 observasi, dengan nilai akhir 104 sehingga mendapatkan nilai *dU* sebesar 1.7786 dan nilai *dL* sebesar 1.6539. Berdasarkan kriteria uji autokorelasi, nilai *dW* berada diantara *dU* sampai 4-*dU* yang menandakan tidak ada autokorelasi, berikut perhitungannya.



3.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73,318	3,024		24,244	,000
	KOMISARIS INDEPENDEN	-,025	,051	-,042	-,498	,620
	REPUTASI AUDITOR	4,114	1,258	,274	3,270	,001
	CEO GENDER	-4,037	2,215	-,152	-1,822	,071
	PROFITABILITAS	,681	,245	,232	2,779	,006

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Tabel 3.5 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda. Hasil tersebut membentuk persamaan regresi berikut ini:

$$ERM = a + 73.318 - 0.025 KI + 4.114 REP.A - 4.037 CEOGEN + 0.681 PROF + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 73.318 menerangkan bila variabel bebas (X) diduga stabil (bernilai 0), sehingga angka pengungkapan *ERM* (Y) merupakan 73.318.
- Angka koefisien variabel komisaris independen sebesar - 0.025 bernilai negatif. Angka itu memperlihatkan apabila variabel komisaris independen naik satu satuan, sehingga angka *ERM* juga menurun sebesar - 0.025, tetapi dengan ketentuan variabel bebas yang lain mempunyai angka konsisten.
- Angka koefisien variabel reputasi auditor sebesar 4.114 bernilai positif. Angka itu membuktikan bila variabel reputasi auditor naik satu ukuran, maka angka *ERM* juga bertambah sebesar 4.114, tetapi dengan ketentuan variabel bebas yang lain mempunyai angka konsisten.
- Angka koefisien variabel *CEO gender* sebesar - 4.037 bernilai negatif. Angka itu memperlihatkan apabila variabel *CEO gender* naik satu satuan, sehingga angka *ERM* juga menurun sebesar - 4.037, tetapi dengan ketentuan variabel bebas yang lain mempunyai angka konsisten.
- Angka koefisien variabel profitabilitas sebesar 0.681 bernilai positif. Angka itu membuktikan bila variabel profitabilitas naik satu ukuran, maka angka *ERM* juga bertambah sebesar 0.681, tetapi dengan ketentuan variabel bebas yang lain mempunyai angka konsisten.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi dan Simultan

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan (r²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.192	6,605052142 687524

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, *CEO GENDER*, REPUTASI AUDITOR

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3.6 nilai adjusted R-squared sebesar 0,192 atau 19 % hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi komisaris independen, reputasi auditor, *CEO gender* dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *Enterprise risk management* sebesar 19% sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.2.4 Uji Simultan

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regres-sion	1532,823	4	383,206	8,784	,000 ^b
	Residual	5540,593	127	43,627		
	Total	7073,415	131			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, *CEO GENDER*, REPUTASI AUDITOR

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3.7 nilai probabilitas f-statistic nilai sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (f-stastic) < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, reputasi auditor, *CEO gender* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.

3.2.5 Uji Parsial

Tabel 3.8 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	73,318	3,024		24,244	,000
	KOMISARIS INDEPENDEN	-,025	,051	-,042	-,498	,620
	REPUTASI AUDITOR	4,114	1,258	,274	3,270	,001
	<i>CEO GENDER</i>	-4,037	2,215	-,152	-1,822	,071
	PROFITABILITAS	,681	,245	,232	2,779	,006

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Tabel 3.8 dapat menjelaskan pengaruh secara parsial variabel komisaris independen, reputasi auditor, *CEO gender* dan profitabilitas. Penjelasanannya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel komisaris independen mempunyai probabilitas sebesar $0,620 > \alpha = 0,05$. Tidak hanya itu, nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar -0,025 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga komisaris independen tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Variabel reputasi auditor mempunyai probabilitas sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$. Tidak hanya itu, nilai koefisien regresi reputasi auditor sebesar 4,114 bernilai positif, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Variabel *CEO gender* mempunyai probabilitas sebesar $0,071 > \alpha = 0,05$. Tidak hanya itu, nilai koefisien regresi *CEO gender* sebesar -4,037 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga *CEO gender* tidak mempengaruhi terhadap terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.

4. Variabel profitabilitas mempunyai probabilitas sebesar $0.006 < \alpha = 0,05$. Tidak hanya itu, nilai koefisien regresi reputasi auditor sebesar 0,681 bernilai positif, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.

Setelah uji hipotesis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

4. Kesimpulan

1. Kesimpulan Analisis Statistik Deskriptif
 - a. *Enterprise risk management* Terdapat nilai diatas rata-rata dan dibawah rata-rata sama yaitu 50% dari unit sampel hasil tertinggi diperoleh oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai 97,22 pada tahun 2018, yang mendapatkan hasil terendah adalah Bank Maspion Indonesia Tbk dengan nilai 59,26 pada tahun 2016.
 - b. Komisaris independen terdapat 12 unit sampel yang persentase komisaris independennya kurang dari 50%, yang berarti 12 unit sampel belum memenuhi ketentuan POJK No: 55/POJK.03/2016 sedangkan 120 unit sampel lainnya sudah melebihi dari 50%. Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai 97,22 pada tahun 2018, yang mendapatkan nilai minimum adalah Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2019 dan Bank Woori Saudara Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai 2019 dengan nilai 0.00 pada bank-bank tersebut.
 - c. Reputasi auditor 81 unit sampel menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) big four, dan ada 51 unit sampel yang mendapat nilai minimum yang berarti ada 51 unit sampel dengan nilai sebesar 0 yang mencerminkan 51 unit sampel yang menggunakan jasa kap non big four.
 - d. *Ceo Gender* terdapat 7 unit sampel dengan gender perempuan, dan 125 unit sampel lainnya gender laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa wanita yang menjadi *ceo* atau direktur utama masih rendah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019.
 - e. Profitabilitas mendapat nilai rata-rata (mean) yaitu 89%, Nilai standar deviasi adalah 2.50 artinya data sampel berkelompok diantara nilai 1.61 dan 3.39 terdapat 92 unit sampel yang terletak pada interval tersebut dan terdapat 40 yang terdapat di luar interval. Nilai maksimum diperoleh oleh Bank Central Asia Tbk pada tahun 2016, 2018, dan 2019 dengan nilai 4.00 yang berarti Bank bca memiliki profitabilitas tertinggi dan yang mendapat nilai minimum adalah Bank of India Indonesia Tbk dengan nilai - 11.15, yang berarti bank ini memiliki profitabilitas rendah pada penelitian ini.
2. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh, disimpulkan bahwa komisaris independen, reputasi auditor, *CEO gender* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada perusahaan perbankan terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019 sebesar 19% sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
4. Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
5. *CEO gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
6. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise risk management* pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

5. Saran

5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan, ilmu dan wawasan penulis mengenai topik yang diambil dan penerapan dari ilmu yang penulis dapatkan selama proses perkuliahan. Penelitian ini juga disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil studi literatur di bidang akuntansi dan audit yang dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian tentang pengungkapan *ERM* yang selanjutnya.

5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menggunakan jasa akuntan *big four*.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi pada sektor perbankan. Emiten perbankan yang dipilih sebaiknya memiliki nilai profitabilitas yang tinggi dan menggunakan jasa akuntan *big for*.

Referensi

- [1] Agista, G. G., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Citation: Pengaruh Corporate Governance Structure dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2017). 438-466. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/28368/19360>
- [2] Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). Citation: The relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and firm value mediated through the financial performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*. 5(1). 128-138. Retrieved from https://sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/34097180/riber_h15-081_128-138.pdf
- [3] Dinoyu, M. F., & Septiani, A. (2020). Citation: Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29110/24614>
- [4] Faisal, M. (2020). Citation: Karakteristik CEO dan Enterprise Risk Management. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8(1). 109-120. Retrieved from
- [5] Gunawan, B. (2020). Citation: Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 12(1). 21-34. Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/1287/1462>
- [6] Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Citation: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit“. Jakarta: Ojk. [Nov. 1, 2021]. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/>
- [7] Otoritas Jasa Keuangan. (2016, Nov 16). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tentang Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/>
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2017, Nov 13). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/>
- [9] Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Citation: Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 6(2). 164-175. Retrieved from <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7412/2412>
- [10] Pradina, A. R., & Saryadi, S. (2019). Citation: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 8(4). 174-184. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/viewFile/24836/22184>